



ARTIKEL
Program Penerapan IPTEKS

**PELATIHAN PEMBUATAN BUSANA MODE BUSTIE
PADA USAHA MODISTE DI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:
Enny Zuhny Khayati
Sri Emy Yuli Suprihatin
Endang Bariqina

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006

Dibiayai oleh DIPA UNY Sesuai dengan Surat Kontrak Program Penerapan IPTEKS
Nomor: 127/J.3522?KU/2006

**PELATIHAN PEMBUATAN BUSANA MODE BUSTIE
PADA USAHA MODISTE DI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Enny Zuhny K., Sri Emy Yuli S., Endang Bariqina.

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat pola dasar untuk busana bustie; 2) Memberikan keterampilan tentang teknik pecah pola busana bustie sesuai mode yang dipilih; 3) Membuat busana dengan pola bustie sesuai dengan ukuran dan mode yang dipilih.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan individual yang intensif dan bimbingan yang akrab antara instruktur dengan peserta. Evaluasi dilakukan sejak proses pelaksanaan sampai selesai supaya hasilnya optimal.

Hasil pelatihan ini berupa produk busana muslimah untuk kesempatan pesta dengan pola bustie, dan busana pesta yang bernuansa konvensional dengan pola bustie. Hasil evaluasi terhadap karya peserta menunjukkan bahwa dua busana yang dibuat mencapai kategori nilai sangat baik (jahitannya rapi, kuat, sesuai ukuran dan mode yang dipilih). Hasil pemantauan pasca pelatihan menunjukkan bahwa teknik pembuatan pola bustie yang dilatihkan sudah betul-betul diterapkan untuk membuat busana para langganannya (pengguna jasa modistinya). Respon peserta selama pelatihan sangat baik, terbukti setiap langkah-langkah praktek selama proses penjahitan busana bustie dilaksanakan dengan tertib, antusias, dan sesuai dengan teknik-teknik yang dilatihkan. Selain itu manfaat pelatihan ini sangat besar terbukti para peserta menyatakan kalau teknik yang diberikan lebih praktis, dan hasilnya enak dipakai.

Kata kunci: pembuatan busana, pola bustie

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Mode bustie akhir-akhir ini sangat digemari masyarakat namun dari hasil survey pendahuluan yang pengabdian lakukan ternyata 12 dari 15 usaha modiste di daerah Kabupaten Sleman yang mengeluhkan tentang sulitnya

membuat pola bustieeee sesuai dengan mode yang dipilih oleh para konsumennya. Selain itu juga hampir 70 % hasil jahitan mode bustienya dikembalikan oleh para pelanggan dengan alasan penyelesaian akhir dan teknik menjahitnya kurang rapi dan tidak enak dipakai. Hal ini sangat meresahkan para pemilik modiste karena khawatir akan terus berkurang pelanggannya karena tidak dapat membuat busana model bustieeee dengan baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini. Pembuatan busana dengan pola bustie merupakan salah satu bagian yang dipelajari dan dikaji secara mendalam di Program Studi Teknik Busana FT UNY.

Berdasarkan potensi yang ada di Perguruan Tinggi tersebut maka Tim Pengabdian merasa sangat terpenggil untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada di usaha modiste tersebut dengan mengadakan pelatihan Teknik Pembuatan Busana dengan Pola Bustie pada Modiste di Daerah Sleman DIY.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana teknik membuat konstruksi pola dasar bustie dengan sistem praktis.
- b. bagaimana mengubah pola sesuai dengan mode busana yang dipilih.
- c. Bagaimana proses membuat busana mode bustie dengan langkah-langkah yang benar.

3. Tinjauan Pustaka

Modiste adalah suatu usaha jahit-menjahit pakaian wanita dan anak-anak yang melayani pekerjaan berdasarkan perorangan, mode dan bahan dari konsumen tetapi seringkali seorang konsumen minta saran dari pimpinan modiste mengenai mode yang dipilihnya sesuai dengan bentuk tubuhnya dan bahan yang tersedia. Setiap konsumen diukur dan dibuatkan pola secara konstruktif. Usaha ini dilakukan tanpa atau dengan staf pembantu.

Modiste yang profesional ditandai oleh beberapa hal antara lain: manajemen yang terkontrol, ditangani oleh seorang ahli busana, mengutamakan kepentingan konsumen, memahami kebutuhan-kebutuhan konsumennya, memberi pelayanan dan servis yang baik, menciptakan

komunikasi yang positif dengan konsumennya, menjaga kebersihan dan kenyamanan, tempat usaha, dan selalu mengikuti perkembangan dunia usaha busana.

Syarat pekerja usaha modiste antara lain: memiliki kecakapan atau keahlian dan pengalaman dalam hal potong-memotong dan jahit-menjahit busana, jujur, tekun, disiplin, sopan, ramah, taat beribadah dan mau mengikuti perkembangan teknologi busana.

Manajemen produksi usaha modiste dalam merencanakan pengolahan bahan sampai pakaian jadi perlu mempertimbangkan dan menentukan cara-cara yang paling menguntungkannya yang dapat menghasilkan pekerjaan bermutu. Untuk modiste sistem kerja di bagian produksi yang cocok adalah sistem kerja per satuan barang, artinya tiap pekerja mengerjakan satu potong pakaian sampai selesai. Salah satu kelebihan system ini yaitu dapat dihasilkan jahitan yang halus, enak dipakai, mode sesuai kemauan si pemesan (konsumen). Semua ini dituntut ketelitian dan kecermatan, kreatif dan menguasai teknik pembuatan pola sesuai dengan perkembangan mode busana (Enny Zuhni K, 1998).

Ada beberapa factor yang mendorong konsumen untuk memanfaatkan jasa usaha busana antara lain penetapan ongkos jahitan yang sesuai dengan harga bahan-bahan dan kesulitan mode, kualitas jahitan yang baik, pelayanan dan servis baik dan memuaskan, ketepatan dan kecepatan waktu mengerjakan jahitan, dikerjakan oleh tenaga yang professional di bidangnya, promosi, prestise, lokasi usaha, bangunan, dan tata ruang usaha, serta kemampuan dan kesempatan menjahit sendiri yang sangat terbatas (Rulanty Styodirgo, 1979).

Dari uraian di atas suatu usaha modiste sangat penting memperhatikan kualitas hasil jahitannya. Untuk mendapatkan hasil jahitan yang berkualitas (enak dipakai, rapi, sesuai dengan mode yang dipilih konsumen) sangat perlu menguasai cara mengambil ukuran yang tepat, pembuatan pola, teknik menjahit dan teknik penyelesaian akhir. Terutama untuk busana dengan mode-mode yang pas badan misalnya mode bustie.

Bustie merupakan salah satu mode busana yang bagian badan atasnya berbentuk *Bustie Holder* (BH) atau istilah lainnya mode long torso atau kemben. Bustie dapat dibuat dengan mode lingerie karena modenya pas badan dan mungkum terbuka. Oleh karena itu untuk membuat busana ini sering banyak kendalanya, antara lain bentuk mungkum yang datar, longgar di bagian tengah muka dan sisi atas sehingga terlihat kurang bagus, pemilihan bahan yang tidak menunjang. Pola bustie dapat dibuat berdasarkan pada pola badan atau pola *Bustie Holder*.

4. Tujuan

- a. Memberikan pengetahuan dan konsep pembuatan busana mode bustie pada pengelolaan Modiste di Sleman DIY.
- b. Memberikan keterampilan tentang teknik pembuatan pola busana bustie pada pengelolaan Modiste di Sleman DIY.
- c. Membuat busana dengan pola bustie sesuai dengan ukuran dan mode yang dipilih.

5. Manfaat

a. Bagi Pengelola Modiste

Dapat membekali para pengelola usaha modiste di daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta, untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta kualitas membuat/menjahit busana mode bustie, sehingga dapat melayani, memuaskan pelanggannya dan meningkatkan daya tarik konsumen (calon pelanggan) untuk memanfaatkan jasa usaha modiste tersebut.

b. Bagi Institusi Pengabdian

Dapat memberikan masukan tentang kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan akan pengetahuan busana. Dengan demikian dapat digunakan untuk mengembangkan silabi atau kurikulum Pendidikan Teknik Busana.

Selain itu dapat menjalin kerja sama dengan para praktisi dan pengelola Modiste dengan harapan bisa saling mengenal dan saling mengisi kekurangan masing-masing.

B. METODE PENERAPAN IPTEKS

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode yakni:

1. Metode ceramah: metode ini digunakan untuk menyampaikan teori, konsep dan prinsip yang sangat penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan.
2. Metode demonstrasi: metode ini untuk menunjukkan dan memperagakan proses kerja yang sistematis, mudah dikerjakan dan diikuti oleh peserta pelatihan. Demonstrasi aktif ini terutama untuk membuat konstruksi pola bustie dan teknik penyambungan bagian-bagian busana dan penyelesaian serta pengemasan akhir.
3. Metode praktek/latihan: metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan untuk mempraktekkan pembuatan busana dengan pola bustie sesuai dengan ukuran masing-masing dan metode yang sudah dipilih, selain itu juga praktek pengepakan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan ini adalah produk busana pesta dengan gaya bustie. Pada kegiatan pelatihan ini dihasilkan 1 busana muslimah dengan gaya bustie untuk kesempatan pesta, dan 1 busana pesta konvensional dengan gaya bustie (metode terlampir). Hasil akhir karya peserta pelatihan ini dievaluasi terutama tentang kerapian jahitan, ketepatan ukuran dan ketepatan garis modenya. Setelah dievaluasi kedua karya tersebut termasuk dalam kategori baik sekali. Suatu hasil jahitan dapat dikategorikan baik sekali apabila hasil jahitannya lurus sesuai dengan garis polanya, tidak ada jahitan yang keriting, sisa benangnya digunting rapi, bagian-bagian busananya seperti lengan, bahu, sisi rok, badan atas, badan bawah dipres licin dan rapi, ukuran badan setelah dicoba harus pas bodi, dan garis-garis modenya sesuai disain yang dipilih. Keberhasilan pembuatan busana gaya bustie ini tidak lepas dari ketepatan pemilihan bahan dengan disain yang dipilih untuk program kegiatan ini bahan utamanya terdiri dari bahan lame dan saten. Sedangkan bahan pendukungnya adalah viselin sutera dan kain kanvas halus.

Yang masih perlu diperhatikan oleh para penjahit (modiste) adalah pembentukan mungkum atau bagian dada. Untuk menghasilkan bentuk mungkum yang baik maka garis di bagian mungkum sebaiknya dibuat landai tidak runcing.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam pembuatan busana gaya bustie sebaiknya dipilih pola konstruksi dengan teknik yang lebih praktis, sederhana, dan mudah dibuat yaitu pecah polanya berdasarkan pola *long torso*. Untuk menghasilkan busana bustie yang enak dipakai maka pengambilan ukurannya harus tepat pas badan, pada proses penjahitan dikontrol dan dievaluasi dengan cermat, setiap bagian dari busana ini diproses dengan benar. Proses penjahitan dilakukan dengan teliti dan cermat, setelah itu dilakukan pengepasan, setelah ukurannya pas, lalu dikemas (hanger) dan dikemas rapi.

2. Saran

Untuk membuat busana dengan gaya bustie perlu teknik pengambilan ukuran yang teliti, cermat, dan dikontrol dengan saksama.

Pelatihan pembuatan busana yang praktis dan trendi masih sangat diperlukan oleh masyarakat terutama oleh para pengelola usaha busana yang masih baru.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Program Kegiatan IPTEKS ini telah selesai dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Hal ini tidak lepas dari ridho Tuhan Yang maha Esa dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu maka Tim Pengabdian menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan ini.
2. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu, memonitor, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

3. Ibu Margini selaku pimpinan Modiste Martha, selaku koordinator peserta pelatihan.
4. Peserta pelatihan yang telah mengikuti praktek dengan semangat, disiplin, dan akrab.

Semoga semua kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT dan sukses selalu.

DAFTAR PUSTAKA